

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada fenomena dugaan kasus kebocoran data pribadi Pilkada DKI Jakarta 2024, khususnya dalam dugaan pencatutan data KTP warga oleh pasangan calon Dharma-Kun untuk memenuhi syarat dukungan pencalonan. Dugaan pencatutan data dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 menunjukkan adanya potensi penyalahgunaan data pribadi yang dapat merugikan masyarakat, baik dalam aspek keamanan digital maupun dalam hak politik mereka sebagai pemilih. Fenomena tersebut mencerminkan adanya peningkatan ancaman terhadap keamanan data pribadi di Indonesia yang akan memberikan banyak dampak negatif, salah satunya adalah penurunan kepercayaan publik terhadap penyelenggara Pilkada DKI Jakarta 2024 karena terdapat kekhawatiran masyarakat terhadap perlindungan data pribadi, serta potensi berkurangnya partisipasi pemilih dalam proses demokrasi.

Kepercayaan publik dalam Pilkada merupakan aspek krusial dalam legitimasi dan integritas demokrasi. Dugaan pencatutan data tanpa izin berpotensi mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap transparansi dan kejujuran proses Pilkada, sehingga dapat memicu persepsi negatif terhadap penyelenggara dan meningkatkan ketidakpuasan publik terhadap institusi pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebocoran data pribadi pemilih dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 memengaruhi kepercayaan publik terhadap penyelenggara pemilu, serta menilai persepsi masyarakat terhadap keamanan data pribadi mereka dalam proses demokrasi.

#### **B. Hasil Penelitian**

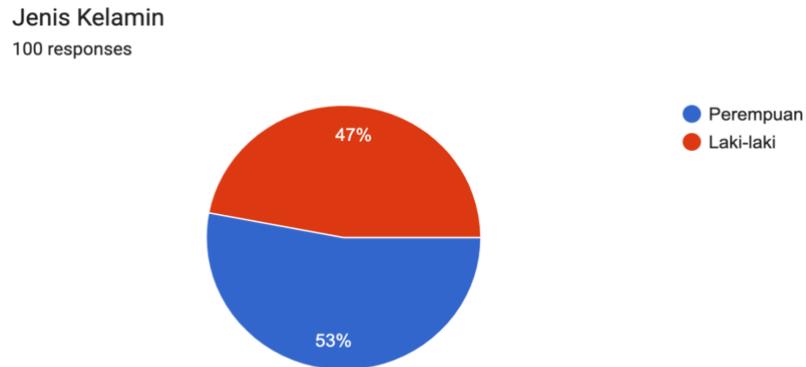
##### **4.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengolahan data dari google form dengan jumlah total 100 responden.

Pemaparan data dari karakteristik responden digunakan diagram, yang mana karakteristik dan kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Jenis Kelamin

**Gambar 4.1.1**

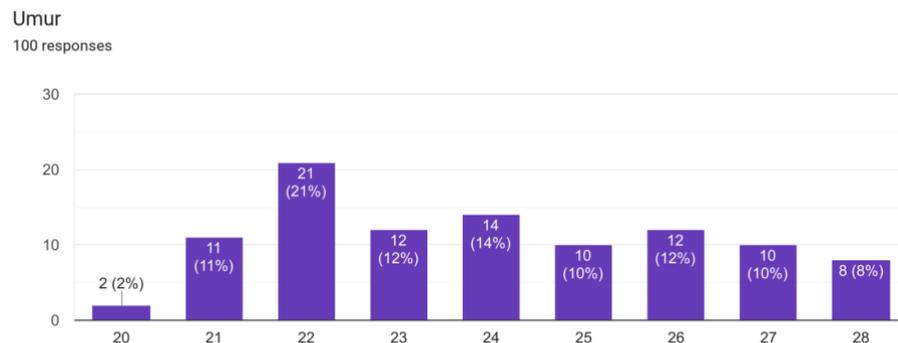


*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, dimana terdapat 47% (47 orang) responden laki-laki dan 53% (53 orang) responden perempuan.

#### b. Usia

**Gambar 4.1.2**

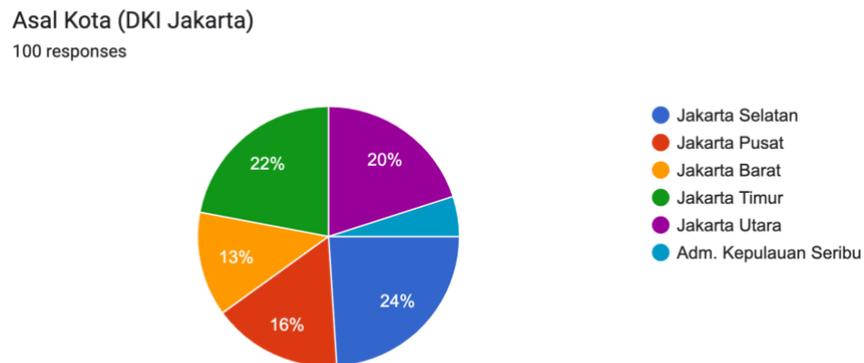


*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dalam penelitian ini, tidak ada batasan usia yang disyaratkan oleh peneliti. Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berusia 21 tahun, yaitu sebanyak 21% atau 21 orang, selanjutnya responden terbanyak kedua berusia 24 tahun sebanyak 14% atau 14 orang, diikuti responden terbanyak ketiga berusia 23 tahun dan 26 tahun sebanyak 12% atau 12 orang. Lebih lanjut, responden lainnya berusia 21 tahun sebanyak 11% atau 11 orang, responden berusia 25 tahun dan 27 tahun sebanyak 10% atau 10 orang, responden berusia 28 tahun sebanyak 8% atau 8 orang, dan responden paling sedikit berada di usia 20 tahun sebanyak 2% atau 2 orang.

### c. Asal Kota

**Gambar 4.1.3**



*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi responden hanya berasal dari Provinsi DKI Jakarta karena konteks dari penelitian ini adalah Pilkada DKI Jakarta 2025. Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden terbanyak berasal dari kota Jakarta Selatan, yaitu sebanyak 24% atau 24 orang, kemudian responden terbanyak kedua berasal dari kota Jakarta Timur sebanyak 22% atau 22 orang, diikuti dengan responden terbanyak kedua yang berasal dari kota Jakarta Utara sebanyak 20% atau 20 orang. Lebih lanjut, responden lainnya berasal

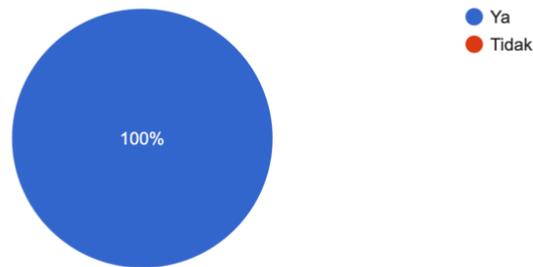
dari kota Jakarta Pusat sebanyak 16% atau 16 orang, responden dari kota Jakarta Barat sebanyak 13% atau 13 orang, dan responden yang paling sedikit berasal dari Adm. Kepulauan Seribu sebanyak 5% atau 5 orang.

## 4.2 Kriteria Responden

### a. Terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada DKI Jakarta 2024

Gambar 4.2.1

Saya terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada DKI Jakarta 2024  
100 responses



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari diagram di atas maka dapat diketahui bahwa responden penelitian ini yang berjumlah 100 orang seluruhnya merupakan Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada DKI Jakarta 2024.

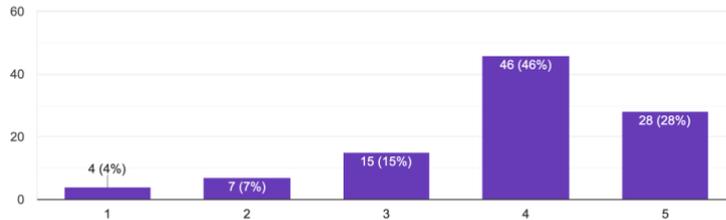
## 4.3 Analisis Variabel X (Kebocoran Data)

Pada variabel X (kebocoran data) terdapat 6 butir pertanyaan yang tiap pertanyaannya memiliki skor sebesar 1 sampai 5 dengan menggunakan skala Likert. Berikut penjabaran dari pernyataan penelitian yang telah diisi oleh para responden:

## 1. Saya mengetahui bahwa terjadi dugaan kasus kebocoran data (pencatutan KTP warga) pada Pilkada DKI Jakarta 2024.

**Gambar 4.3.1**

1. Saya mengetahui bahwa terjadi dugaan kasus kebocoran data (pencatutan KTP warga) pada Pilkada DKI Jakarta 2024.  
100 responses



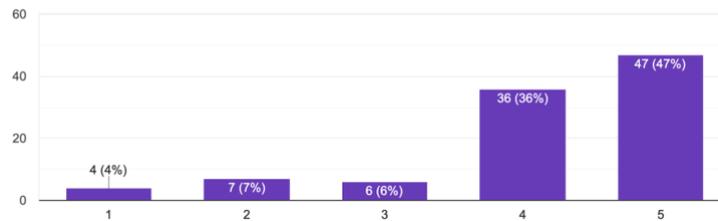
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 46% atau 46 responden, diikuti sebanyak 28% atau 28 responden pada pernyataan sangat setuju. Lebih lanjut, terdapat 15% atau 15 responden yang menjawab ragu-ragu, 7% atau 7 orang yang menjawab tidak setuju, dan 4% atau 4 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa terjadi dugaan kasus kebocoran data (pencatutan KTP warga) pada Pilkada DKI Jakarta.

**2. Saya percaya bahwa banyaknya data pribadi pemilih yang bocor pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berdampak signifikan terhadap privasi individu.**

**Gambar 4.3.2**

2. Saya percaya bahwa banyaknya data pribadi pemilih yang bocor pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berdampak signifikan terhadap privasi individu.  
100 responses



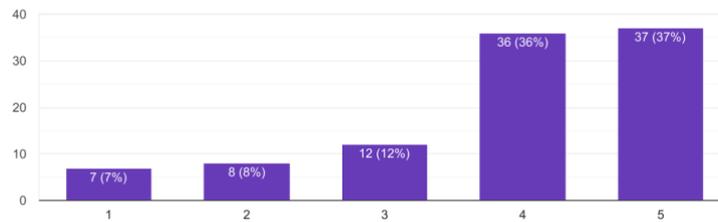
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan sangat setuju, yaitu sebanyak 47% atau 47 responden, diikuti sebanyak 36% atau 36 responden pada pernyataan setuju. Lebih lanjut, terdapat 7% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju, 6% atau 6 orang yang menjawab ragu-ragu, dan 4% atau 4 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan sangat setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden percaya banyaknya data pribadi pemilih yang bocor pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berdampak signifikan terhadap privasi individu.

### 3. Saya mengetahui data-data pribadi yang bersifat sensitif tidak boleh untuk diketahui orang lain.

Gambar 4.3.3

3. Saya mengetahui data-data pribadi yang bersifat sensitif untuk tidak boleh diketahui orang lain.  
100 responses



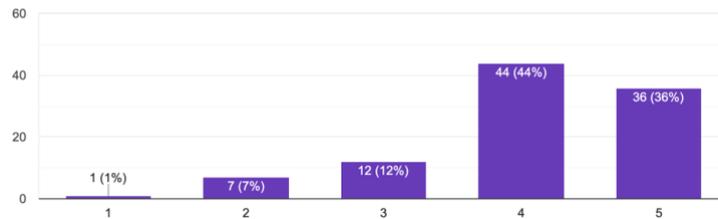
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan sangat setuju, yaitu sebanyak 37% atau 37 responden, diikuti sebanyak 36% atau 36 responden pada pernyataan setuju. Lebih lanjut, terdapat 12% atau 12 responden yang menjawab ragu-ragu, 8% atau 8 orang yang menjawab tidak setuju, dan 7% atau 7 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui data-data pribadi yang bersifat sensitif tidak boleh untuk diketahui orang lain.

#### 4. Kebocoran data pribadi pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap informasi sensitif dan personal tentang diri saya.

Gambar 4.3.4

4. Kebocoran data pribadi pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap informasi sensitif dan personal tentang diri saya.  
100 responses

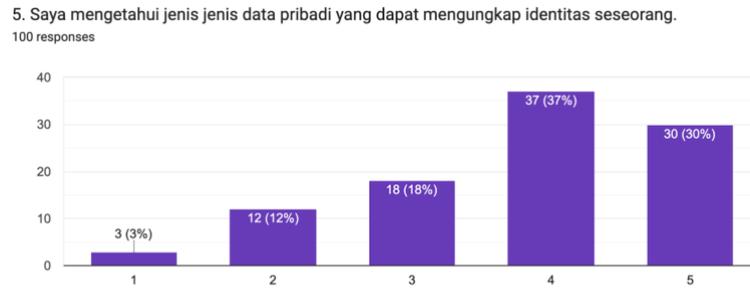


*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 44% atau 44 responden, diikuti sebanyak 36% atau 36 responden pada pernyataan sangat setuju. Lebih lanjut, terdapat 12% atau 12 responden yang menjawab ragu-ragu, 7% atau 7 orang yang menjawab tidak setuju, dan 1% atau 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden percaya insiden kebocoran data pribadi pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap informasi sensitif dan personal tentang diri responden.

## 5. Saya mengetahui jenis-jenis data pribadi yang dapat mengungkap identitas seseorang.

Gambar 4.3.5



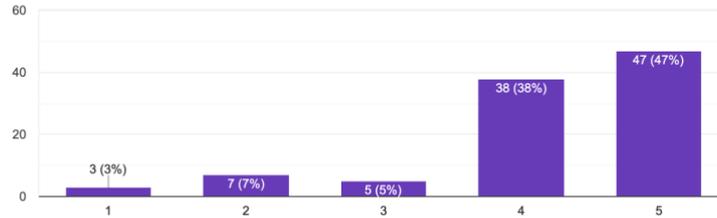
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 37% atau 37 responden, diikuti sebanyak 30% atau 30 responden pada pernyataan sangat setuju. Lebih lanjut, terdapat 18% atau 18 responden yang menjawab ragu-ragu, 12% atau 12 orang yang menjawab tidak setuju, dan 3% atau 3 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengetahui jenis-jenis data pribadi yang dapat mengungkap identitas seseorang.

## 6. Kebocoran data pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap identitas seseorang.

Gambar 4.3.6

6. Kebocoran data pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap identitas seseorang.  
100 responses



*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan sangat setuju, yaitu sebanyak 47% atau 47 responden, diikuti sebanyak 38% atau 38 responden pada pernyataan setuju. Lebih lanjut, terdapat 7% atau 7 responden yang menjawab tidak setuju, 5% atau 5 orang yang menjawab ragu-ragu, dan 3% atau 3 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden percaya bahwa kebocoran data pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap identitas seseorang.

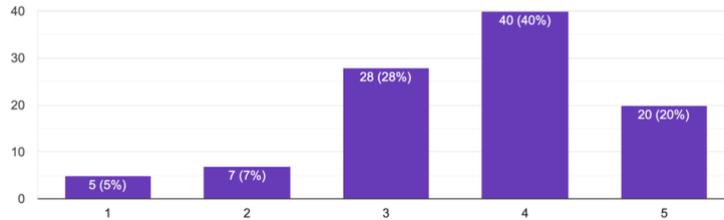
### 4.4 Analisis Variabel Y (Kepercayaan Publik)

Pada variabel Y (kepercayaan publik) terdapat 5 butir yang tiap pertanyaannya memiliki skor sebesar 1 sampai 5 dengan menggunakan skala Likert. Berikut penjabaran dari pernyataan penelitian yang telah diisi oleh para responden:

**1. Saya merasa KPU tidak memiliki komitmen yang kredibel untuk melindungi data pribadi saya pada Pilkada DKI Jakarta 2024.**

**Gambar 4.4.1**

7. Saya merasa KPU tidak memiliki komitmen yang kredibel untuk melindungi data pribadi saya pada Pilkada DKI Jakarta 2024.  
100 responses



*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

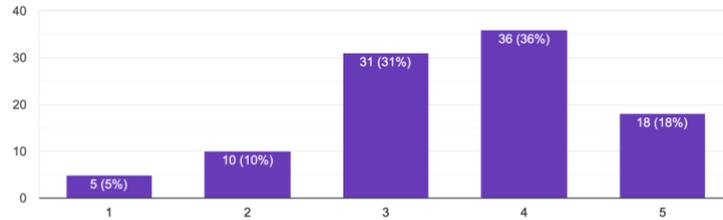
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 40% atau 40 responden, diikuti sebanyak 28% atau 28 responden pada pernyataan ragu-ragu. Lebih lanjut, terdapat 20% atau 20 responden yang menjawab sangat setuju, 7% atau 7 orang yang menjawab tidak setuju, dan 5% atau 5 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan ragu ragu dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki kekhawatiran terhadap komitmen KPU dalam melindungi data pribadi mereka pada Pilkada DKI Jakarta 2024

## 2. Saya merasa KPU tidak peduli dan serius dalam melindungi data pribadi saya selama proses Pilkada DKI Jakarta 2024.

Gambar 4.4.2

8. Saya merasa KPU tidak peduli dan serius dalam melindungi data pribadi saya selama proses Pilkada DKI Jakarta 2024.

100 responses



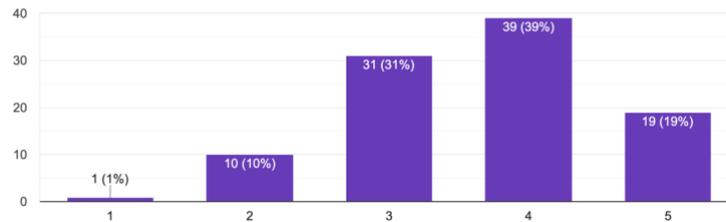
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 36% atau 36 responden, diikuti sebanyak 31% atau 31 responden pada pernyataan ragu-ragu. Lebih lanjut, terdapat 18% atau 18 responden yang menjawab sangat setuju, 10% atau 10 orang yang menjawab tidak setuju, dan 5% atau 5 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan ragu ragu dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas responden merasa bahwa KPU tidak cukup peduli dan serius dalam melindungi data pribadi mereka selama proses Pilkada DKI Jakarta 2024.

**3. Saya merasa bahwa KPU mengelola data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024 dengan tidak jujur dan tidak transparan.**

**Gambar 4.4.3**

9. Saya merasa bahwa KPU mengelola data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024 dengan tidak jujur dan tidak transparan.  
100 responses



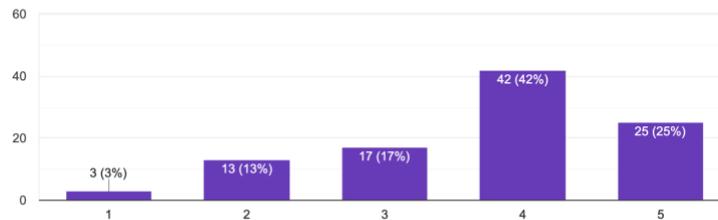
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 39% atau 39 responden, diikuti sebanyak 31% atau 31 responden pada pernyataan ragu-ragu. Lebih lanjut, terdapat 19% atau 19 responden yang menjawab sangat setuju, 10% atau 10 orang yang menjawab tidak setuju, dan 1% atau 1 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan ragu ragu dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas responden merasa KPU mengelola data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024 secara tidak jujur dan tidak transparan.

**4. Saya merasa bahwa KPU tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan melindungi data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024.**

**Gambar 4.4.4**

10. Saya merasa bahwa KPU tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan melindungi data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024.  
100 responses



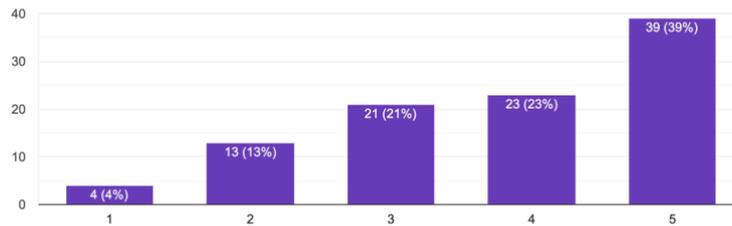
*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan setuju, yaitu sebanyak 42% atau 42 responden, diikuti sebanyak 25% atau 25 responden pada pernyataan sangat setuju. Lebih lanjut, terdapat 17% atau 17 responden yang menjawab ragu- ragu, 13% atau 13 orang yang menjawab tidak setuju, dan 3% atau 3 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas responden memiliki kekhawatiran terhadap KPU karena tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan melindungi data pribadi pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024.

## 5. Saya merasa KPU melakukan Pilkada DKI Jakarta 2024 secara tidak adil dan memihak.

Gambar 4.4.6

11. Saya merasa KPU melakukan Pilkada DKI Jakarta 2024 secara tidak adil dan memihak.  
100 responses



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, frekuensi jawaban terbanyak adalah pada pernyataan sangat setuju, yaitu sebanyak 39% atau 39 responden, diikuti sebanyak 23% atau 23 responden pada pernyataan setuju. Lebih lanjut, terdapat 21% atau 21 responden yang menjawab ragu-ragu, 13% atau 13 orang yang menjawab tidak setuju, dan 4% atau 4 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Karena sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju dapat disimpulkan bahwa bahwa mayoritas responden merasa Pilkada DKI Jakarta 2024 dilakukan oleh KPU secara tidak adil dan memihak.

### 4.5 Hasil Analisis Kuantitatif

#### 4.5.1 Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas yang peneliti dapatkan melalui olah data SPSS.

Tabel 4.5.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kebocoran Data Pribadi)

Item	r-hitung	r-table	Keterangan
X1	0,573	0,361	Valid
X2	0,820	0,361	Valid

X3	0,436	0,361	Valid
X4	0,771	0,361	Valid
X5	0,551	0,361	Valid
X6	0,528	0,361	Valid

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5.1 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan kuesioner dari variabel X memiliki nilai koefisien validitas (r-hitung) yang lebih besar dari nilai r-tabel (0,361). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur nilai variabel X sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

**Tabel 4.5.1.1 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kepercayaan Publik)**

Item	r-hitung	r-table	Keterangan
Y1	0,536	0,361	Valid
Y2	0,505	0,361	Valid
Y3	0,522	0,361	Valid
Y4	0,381	0,361	Valid
Y5	0,562	0,361	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5.1.1 dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan kuesioner dari variabel Y memiliki nilai koefisien validitas (r-hitung) yang lebih besar dari nilai r-tabel (0,361). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur nilai variabel Y sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji validitas yang peneliti dapatkan melalui olah data SPSS.

**Tabel 4.5.2 Hasil Uji Validitas Reliabilitas**

Alpha Cronbach	Item	Keterangan
0,784	11	Reliabel

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5.2 dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu sebesar 78,4% (Cronbach Alpha = 0,784) untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

#### 4.5.3 Analisis Korelasi

**Tabel 4.5.3 Korelasi Spearman Correlations**

			Kepercayaan Publik	Kebocoran Data Pribadi
Spearman's rho	Kepercayaan Publik	Correlation Coefficient	1.000	-.375**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Kebocoran Data Pribadi	Correlation Coefficient	-.375**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman menggunakan aplikasi SPSS, ditemukan nilai Sig. (2-tailed) antara variabel X (kebocoran data pribadi) dengan variabel Y (kepercayaan publik) adalah sebesar 0.001, yang dimana dengan  $p$ -value  $0.000 \leq 0.05$  menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel yang diuji adalah signifikan, sehingga ada hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Lebih lanjut, karena  $r$  hitung dalam

analisis ini bernilai negatif, dapat disimpulkan bahwa semakin sering kebocoran data pemilih terjadi, maka semakin besar dampaknya terhadap menurunnya kepercayaan publik terhadap penyelenggara Pilkada DKI Jakarta.

#### 4.5.4 Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.5.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.338	1	137.338	11.437	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1176.772	98	12.008		
	Total	1314.110	99			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

b. Predictors: (Constant), Kebocoran Data Pribadi

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan tabel 4.5.4, didapatkan nilai F hitung sebesar 12.008 dan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Artinya, terdapat pengaruh antara variabel X (kebocoran data pribadi) terhadap variabel Y (kepercayaan publik) dalam konteks Pilkada DKI Jakarta 2024.

**Tabel 4.5.5 Hasil R Square**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.105	.095	3.465

a. Predictors: (Constant), Kebocoran Data Pribadi

b. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.323, dimana nilai ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, meskipun tidak terlalu tinggi. Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,105, yang mana berarti bahwa pengaruh variabel bebas (kebocoran data pribadi) terhadap variabel terikat (kepercayaan publik) adalah sebesar 10,5%.

#### 4.5.6 Uji Hipotesis

**Tabel 4.5.6 Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.142	1.753		13.771	.000
	kebocoran2	-.243	.072	-.323	-3.382	.001

a. Dependent Variable: Kepercayaan Publik

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Berdasarkan hasil uji t yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kebocoran data pribadi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepercayaan publik (Y). Koefisien B sebesar -0.243 menunjukkan bahwa hubungan antara kebocoran data pribadi dan variabel dependen bersifat negatif, yang berarti jika kebocoran data pribadi meningkat, maka kepercayaan publik cenderung menurun.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dengan nilai *p-value* = 0.001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, kebocoran data pribadi sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, kebocoran data pribadi secara nyata mempengaruhi kepercayaan publik.

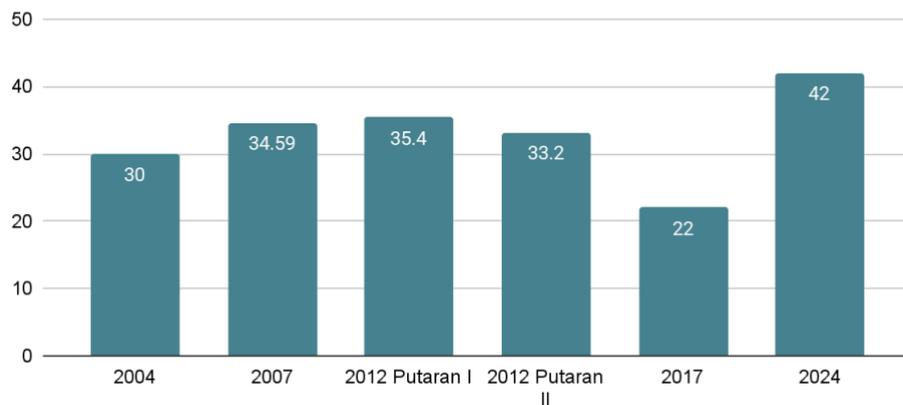
### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil dari pengaruh kebocoran data pribadi pemilih Gen Z terhadap kepercayaan publik dalam penyelenggara Pilkada DKI Jakarta 2024. Penelitian ini dilakukan pada 100 orang yang berdomisili di DKI Jakarta, dengan syarat termasuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pilkada DKI Jakarta 2024.

**Grafik 4.5 Tingkat Golput Pilkada Jakarta**

#### Tingkat Golput Pilkada Jakarta (2004 - 2024)

*\*dalam persen*



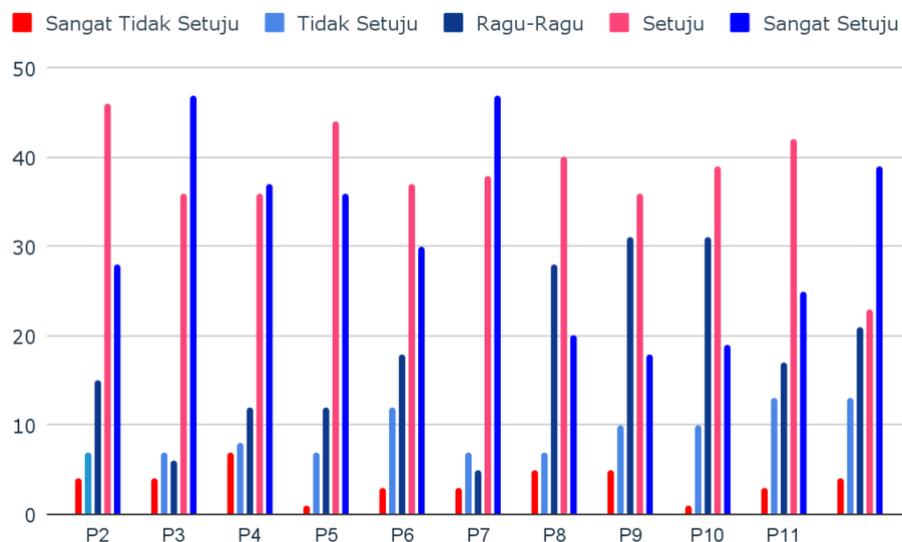
*Sumber: Badan Pusat Statistik, Komisi Pemilihan Umum (2025)*

Berdasarkan data dari KPU DKI Jakarta, tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan pemilihan sebelumnya (2004, 2007, 2012, dan 2017). Tahun 2024 mencatatkan angka golput tertinggi sepanjang sejarah Pilkada DKI Jakarta, yaitu sebesar 42,48% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 8,21 juta jiwa, atau setara dengan sekitar 3,4 juta pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya. Jumlah golput tersebut bahkan melampaui total suara yang diperoleh oleh pasangan calon pemenang, Pramono Anung dan Rano Karno, yang berhasil meraih 2,18 juta suara. Hal tersebut merupakan cerminan bahwa mayoritas pemilih yang terdaftar

memilih untuk tidak berpartisipasi dalam proses pemilihan yang tidak terlepas dari dinamika yang berkembang dalam penyelenggaraan Pilkada, salah satunya terkait dengan kebocoran data pribadi pemilih.

Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori kepercayaan publik oleh Van de Walle & Bouckaert (2003), dimana kepercayaan publik merupakan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap penyelenggara perorangan dan lembaga pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat. Dalam penelitian ini, secara garis besar, mayoritas responden dalam kuesioner yang telah disebar oleh peneliti menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kebocoran data pribadi mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap penyelenggara Pilkada DKI Jakarta 2024. Sehingga dapat dilihat bahwa perlindungan data pribadi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

**Grafik 4.6 Rata-rata Jawaban Responden Kuesioner**



*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Secara garis besar, dalam kuesioner yang berisikan 11 pertanyaan

ini, mayoritas jawaban dari 100 responden adalah setuju dan sangat setuju.

Sesuai dengan hasil kuesioner dari variabel X (nomor 1) dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengetahui adanya dugaan kebocoran data pribadi pemilih, seperti pencatutan KTP warga dalam proses Pilkada DKI Jakarta 2024, dimana hal ini menunjukkan bahwa isu kebocoran data telah menjadi perhatian publik yang serius. Kemudian, hasil kuesioner dari variabel X (nomor 3) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa banyaknya data pribadi pemilih yang bocor dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 berdampak signifikan terhadap privasi individu, terutama dalam hal pengungkapan informasi sensitif yang seharusnya bersifat rahasia. Selanjutnya, hasil kuesioner dari variabel X (nomor 5) menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis data pribadi yang dapat mengungkap identitas seseorang, serta risiko yang muncul jika data-data tersebut jatuh ke tangan yang tidak bertanggung jawab. Dari 3 pertanyaan tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan mengenai insiden kebocoran data yang terjadi pada Pilkada DKI Jakarta 2024, sensitivitas data pribadi, serta data-data pribadi yang berpotensi untuk mengidentifikasi individu.

Responden menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap insiden kebocoran data, termasuk pencatutan identitas (KTP) warga. Hal ini menunjukkan bahwa kebocoran data telah menjadi isu yang menonjol di mata publik dan menimbulkan kekhawatiran atas privasi dan perlindungan data pribadi. Hal tersebut berkaitan dengan teori Vavilis, Petkovic, & Zannone (2014), dimana kebocoran data pribadi dapat dievaluasi berdasarkan tiga indikator tingkat keparahan kebocoran data, yaitu jumlah/frekuensi kebocoran, sensitivitas data, dan keteridentifikasi individu. Sesuai dengan hasil kuesioner dari variabel X (nomor 2) dapat dilihat bahwa mayoritas responden percaya jika data-data pribadi pemilih yang bocor, berdampak signifikan terhadap privasi individu. Selanjutnya, hasil kuesioner dari variabel X (nomor 4) menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya kebocoran data pribadi pada Pilkada DKI Jakarta 2024

berpotensi mengungkap informasi sensitif dan personal tentang diri mereka.

Lebih lanjut, hasil kuesioner dari variabel X (nomor 6) menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa kebocoran data pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2024 berpotensi mengungkap identitas seseorang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebocoran data pribadi dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 memiliki tingkat keparahan yang tinggi, karena jumlah data yang bocor signifikan, data yang terungkap bersifat sensitif, serta memungkinkan identifikasi individu yang terdampak, dimana hal tersebut memperkikis kepercayaan publik terhadap KPU sebagai penyelenggara pemilu.

Berdasarkan teori Kim (2010) yang digunakan dalam penelitian ini, kepercayaan publik diukur melalui lima indikator: komitmen yang kredibel, ketulusan, kejujuran, kompetensi, dan keadilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap KPU dalam melindungi data pribadi pemilih pada Pilkada DKI Jakarta 2024. Hasil kuesioner dari variabel Y (nomor 7) adalah mayoritas responden merasa bahwa KPU tidak memiliki komitmen yang jelas dalam melindungi data pribadi pemilih. Kemudian, pada hasil kuesioner dari variabel Y (nomor 8) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa KPU tidak cukup peduli dan serius dalam melindungi data pribadi mereka, yang mencerminkan kurangnya ketulusan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai penyelenggara pemilu.

Lebih lanjut, sesuai dengan hasil kuesioner dari variabel Y (nomor 9), mayoritas responden menganggap bahwa KPU tidak transparan dalam mengelola data pribadi pemilih, sehingga muncul persepsi bahwa KPU tidak jujur dalam menjalankan tugasnya. Kemudian, dalam hasil kuesioner dari variabel Y (nomor 10) dapat dilihat bahwa mayoritas responden merasa bahwa KPU tidak memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola dan melindungi data pribadi pemilih, yang mengindikasikan rendahnya kompetensi KPU dalam menjamin keamanan informasi pemilih. Terakhir, dalam kuesioner dari variabel Y (nomor 11) menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa Pilkada DKI Jakarta 2024 tidak diselenggarakan

secara adil dan cenderung memihak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa KPU gagal memenuhi ekspektasi masyarakat dalam aspek komitmen, ketulusan, kejujuran, kompetensi, dan keadilan.

Berdasarkan dari hasil uji korelasi antara variabel X dan Y, kedua variabel yang diuji peneliti memiliki hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, dan hubungan antara kedua variabel ini bersifat negatif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi kebocoran data pribadi, maka semakin rendah kepercayaan publik penyelenggara Pilkada DKI Jakarta 2024. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kebocoran data pribadi memiliki dampak nyata terhadap kepercayaan publik dalam Pilkada DKI Jakarta 2024. Semakin banyaknya kasus kebocoran data menyebabkan menurunnya keyakinan masyarakat terhadap kredibilitas dan transparansi KPU dalam melindungi informasi pribadi pemilih.

Selanjutnya, dalam hasil uji regresi linear sederhana, dapat dilihat bahwa regresi secara keseluruhan signifikan, artinya kebocoran data pribadi memiliki dampak nyata terhadap kepercayaan publik dalam penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2024. Meskipun hasil regresi linear menunjukkan bahwa kebocoran data bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kepercayaan publik, variabel ini tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam Pilkada, yang pada akhirnya tercermin dalam meningkatnya angka golput.

Dengan demikian, meningkatnya angka golput dalam Pilkada DKI Jakarta 2024 dapat diinterpretasikan sebagai indikator menurunnya kepercayaan publik terhadap penyelenggara pemilu akibat insiden kebocoran data pribadi, yang memperkuat pentingnya perlindungan data sebagai fondasi dalam membangun kepercayaan dan partisipasi warga dalam sistem demokrasi.